

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Universitas Airlangga

PAMERAN

01 MAY 1994

**"KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN SEBAGAI DASAR  
PERUMUSAN PROGRAM PENGEMBANGAN DESA"**

DESA : KARANGREJO  
KECAMATAN : UJUNGPANGKAH  
KABUPATEN : GRESIK  
TAHUN : 1991/1992

Oleh :

Drg. SOEBAGIO

Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat



**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai Oleh : DIP/OPF Unair 1991/1992

SK. Rektor Nomor : 4256/PT.03.H/N/1991

Nomor Urut : 47

37/LP/PUA/H/93



Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Universitas Airlangga

1. SOCIAL ENVIRONMENT
2. SOCIAL FACILITATION

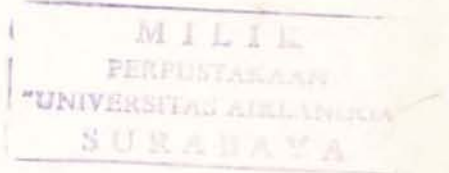
**"KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN SEBAGAI DASAR  
PERUMUSAN PROGRAM PENGEMBANGAN DESA"**

DESA : KARANGREJO  
KECAMATAN : UJUNGPAKHAH  
KABUPATEN : GRESIK  
TAHUN : 1991/1992

Oleh :

Drg. SOEBAGIO

Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat



KKU

KK

307.141 2

Soe

k



**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai Oleh : DIP/OPF Unair 1991/1992

SK. Rektor Nomor : 4256/PT.03.H/N/1991

Nomor Urut : 47

INSTITUT SOSIAL MASYARAKAT RESEKAWI BEKASI  
 PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
 DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
 JALAN DEKAT  
 : 10011000

37/LP/PUA/H/93





## RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Kehidupan Sosial Masyarakat Pedesaan sebagai Dasar Perumusan Program Pengembangan desa Karang Rejo Kecamatan Ujung Pangkah.

Ketua Peneliti : drg. Soebagio

Fakultas : Kedokteran Gigi

Sumber biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas Universitas Airlangga tahun 1991/1992  
SK. Rektor Unair.No.4256/PT03.H/N/1991  
Tanggal : 4 Juni 1991.

Penelitian untuk mengetahui data dasar bagi penyusunan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dilakukan di desa Karang Rejo Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik.

Program yang baik, termasuk Program KKN Unair, memerlukan perencanaan yang baik dan perencanaan yang baik harus didukung dengan informasi/data yang cukup akurat sehingga perumusan program KKN Unair mutlak memerlukan informasi/data yang dihasilkan dari penelitian awal.

Diharapkan dengan adanya data awal ini membuahkan sinkronisasi antara program KKN Unair dengan kebutuhan dan program desa itu sendiri. Dengan dasar itulah maka penulis berpendapat perlu diadakan penelitian awal tentang kehidupan sosial masyarakat desa Karang Rejo dimana KKN dilaksanakan sehingga perumusan program KKN Unair dapat efektif dan efisien.

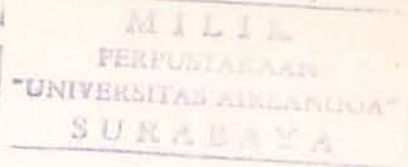
Dibidang sarana dan prasarana desa Karang Rejo sudah cukup maju. Hal ini ditandai dengan sudah adanya jalan beraspal, sarana angkutan umum pedesaan yang menghubungkan desa Karang Rejo dengan desa lain maupun Kota Gresik dan Tuban.

Dibidang pendidikan, masyarakat desa Karang Rejo sudah cukup maju, sebab didesa Karang Rejo ada 2 sekolah tingkat Dasar namun orientasi para orang tua agar anak-anaknya segera memperoleh pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dan keterbatasan tenaga pengajar, sehingga masih merupakan kendala untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Dibidang budaya dan spiritual nampak sekali bahwa di desa Karang Rejo sangat homogen hal ini disebabkan masyarakat desa Karang Rejo merupakan masyarakat Jawa yang agamis (Islam), dinamis dan memiliki rasa toleransi yang cukup tinggi.

Dibidang kesehatan secara individual cukup bagus, hanya masalah sanitasi lingkungan dan kebersihan mulut dan gigi karena keterbatasan tenaga medis, para medis maupun kondisi geografisnya maka masih memerlukan pembenahan. Sedangkan masalah administrasi desa kepemudaan dan Karang Taruna, bidang peternakan masih perlu terus menerus dimotivasi agar lebih aktif.





## KATA PENGANTAR

Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian survey yang berjudul :

" Kehidupan sosial masyarakat pedesaan sebagai dasar perumusan program pengembangan desa "

Adapun maksud dari penelitian survey ini, yaitu :

1. Mengetahui kondisi sosial masyarakat dimana KKN akan dilaksanakan
2. Menunjang kelancaran pelaksanaan KKN mahasiswa Universitas Airlangga di desa Karangrejo, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Pada penelitian ini diharapkan agar desa Karangrejo Kecamatan Ujung Pangkah dapat dikembangkan demi kemajuan lebih lanjut.

Dengan telah selesainya penelitian ini, tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Airlangga c/q Kepala LPPM Universitas Airlangga.
2. Bapak Camat Drs.Mas'udi Romli, Kecamatan Ujung Pangkah.
3. Bapak M.Cholid, Kepala Desa Karangrejo
4. Bapak Drh.Scēsilohadi,M.Sc Ketua Koordinator Kecamatan KKN Unair, serta berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian survey yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan waktu, pengetahuan dan pengalaman yang ada, maka kami menyadari sepenuhnya bahwa penelitian survey ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami mengharapkan masukan yang berupa kritik dan saran demi perbaikan penelitian survey ini.

Akhirnya kami berharap agar apa yang telah kami survey di desa Karangrejo dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di desa Karangrejo, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik.

-----



## Daftar Isi

Kata pengantar	i
Daftar isi	iii
I. Pendahuluan	
I.1. Latar belakang masalah .....	1
I.2. Maksud dan tujuan penelitian .....	3
I.3. Sasaran penelitian .....	4
II. Tinjauan Pustaka	
II.1. Keadaan kondisi desa .....	5
II.2. Kemungkinan Informasi Tambahan .....	6
III. Metodologi .....	7
IV. Hasil dan Pembahasan	
IV.1. Hasil .....	9
IV.1.1. Letak dan luas wilayah desa .....	9
IV.1.2. Topografi dan keadaan tanah .....	10
IV.1.3. Sumber air .....	11
IV.1.4. Tranportasi .....	11
IV.1.5. Penduduk .....	12
IV.1.6. Mata Pencaharian .....	13
IV.1.7. Pendidikan .....	13
IV.1.8. Agama, Adat istiadat dan Kesenian .....	14
IV.1.9. Pertanian, peternakan dan Penggunaan Tanah .....	15
IV.1.10. Kesehatan .....	16
IV.2. Pembahasan .....	18
IV.2.1. Undang - Undang No 5/1979 Mengartikan desa .....	19
	iii

IV.2.2.	Tujuan azas-azas pembangunan desa ...	24
IV.2.3.	Pendidikan .....	26
IV.2.4.	Kesehatan .....	33
IV.2.4.1.	Sanitasi lingkungan .....	33
IV.2.4.2.	Kebersihan mulut .....	35
IV.2.5.	P.K.K. dan kewanitaan .....	48
IV.2.6.	Karang taruna dan Kepemudaan .....	50
IV.2.7.	Peternakan .....	52
IV.2.8.	Biadang fisik dan Prasarana .....	56
V.	Kesimpulan	53
	Daftar Pustaka	60
	Daftar Tabel:	
-	Tabel 1: Jenis kelamin dan umur .....	12
-	Tabel 2: Sirkulasi penduduk desa Karang Rejo .....	12
-	Tabel 3: Jenis mata pencaharian .....	13
-	Tabel 4: Jenis Pendidikan .....	14
-	Tabel 5: Penggunaan tanah .....	16
-	Tabel 6: Struktur organisasi LKMD Desa Karang Rejo .....	73
-	Tabel 7: Struktur organisasi Pemerintahan Desa .....	74
	Daftar gambar:	
-	Gambar 1: Bentuk sikat gigi .....	43
-	Gambar 2: Cara menyikat gigi.....	43a
-	Gambar 3: Peta desa Karang Rejo .....	72



Daftar lampiran:

- Pengelolaan limbah .....	62
- Rumput Gajah .....	65
- Rumput Raja (King Grass) .....	66
- Gliricidia (Pohon gamal) .....	66
- Pembuatan silase .....	67
- Anoniasi jerami .....	69
- Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak .....	69

KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN SEBAGAI DASAR  
PERUMUSAN PROGRAM PENGEMBANGAN DESA

oleh

drg. Soebagio  
Laboratorium Teknologi Kedokteran Gigi  
Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Airlangga

ABSTRAK

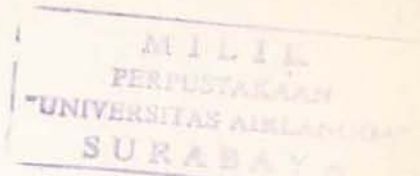
Survey yang dilakukan di desa Karangrejo Kecamatan Ujung Pangkah, maksud dan tujuan adalah : Mengetahui kondisi sosial masyarakat dimana Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan dan menentukan dasar untuk membuat rumusan program yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata serta menunjang kelancaran pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Airlangga.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana kehidupan sosial yang meliputi kegiatan pendidikan, adat istiadat dan budaya, kegiatan sosial antara lain PKK, Karang Taruna, kesehatan dan fasilitas lingkungan menunjukkan masih kurangnya kegiatan dan motivasi sehingga menimbulkan dampak belum terasanya sentuhan modernisasi pembangunan desa.

Maka disini hasil survey menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dan pengembangan faktor fisik sarana dan prasarana, sosial ekonomi, kesehatan sanitasi lingkungan dan pendidikan.

-----





## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Permasalahan

Tujuan pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia adalah membangun masyarakat Indonesia seutuhnya untuk seluruh masyarakat Indonesia. Tugas melaksanakan pembangunan bukan hanya monopoli pemerintah dengan seluruh aparatnya saja, namun telah menjadi kewajiban seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk mencapai tujuan ini tentunya keterlibatan dan peranan masyarakat sangat diperlukan sebab obyek pembangunan, masyarakat Indonesia sekaligus sebagai subyek pembangunan. Setiap manusia Indonesia dituntut untuk mengembangkan karya nyatanya demi tercapainya tujuan pembangunan. Pembangunan yang direncanakan itu tidak hanya dilaksanakan didaerah perkotaan tetapi juga meliputi daerah pedesaan dimana sebagian besar penduduk Indonesia tinggal.

Sering kita ketahui bahwa masalah yang khas pada kebanyakan masyarakat desa adalah kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pemilikan aset produksi dan pendapatan. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pemerintah, juga dituntut untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

Secara nyata hal ini telah direalisasikan dalam suatu kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi penelitian, pendidikan dan pengabdian pada masyarakat. Bentuk dari pengabdian masyarakat sebenarnya bermacam-macam melalui pengabdian pada masyarakat, perguruan tinggi berupaya menyalurkan kemampuan ilmiahnya untuk dijabarkan secara operasional dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa sebagai motivator sangat diharapkan dalam proses pembaharuan menuju kemajuan. Jadi melalui program kuliah kerja nyata merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa sebelum berhak menyandang gelar sarjana.

Dalam kuliah kerja nyata, setiap mahasiswa dituntut mengembangkan nalar ilmiahnya untuk disumbangkan kepada masyarakat khususnya masyarakat desa dimana kuliah kerja nyata dilaksanakan. Terdapat tujuan ganda dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata, yaitu:

- a. Mahasiswa dituntut untuk belajar memahami para diguna kehidupan masyarakat terutama masyarakat desa.
- b. Mengembangkan nalar pikirannya untuk menanggapi para diguna yang diterima.

Dengan tindakan ini diharapkan mahasiswa akan lebih siap menghadapi kehidupan nyata dan mahasiswa dapat



membantu sebatas kemampuannya untuk turut serta lebih meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat .

Dalam kenyataannya sering kuliah kerja nyata sulit menerapkan pola pengembangan yang diharapkan dengan kondisi sosial masyarakat desa dimana kuliah kerja nyata dilaksanakan.

Bila diamati, tampak pelaksanaan kuliah kerja nyata kurang mempunyai bekal tentang kondisi sosial masyarakat desa dimana kuliah kerja nyata dilaksanakan. Tidak menutup kemungkinan kuliah kerja nyata dapat berhasil tanpa adanya keterpaduan pemikiran antara pelaksanaan kuliah kerja nyata dengan kondisi masyarakat desa dimana kuliah kerja nyata dilaksanakan.

Mengingat pentingnya pengetahuan tentang kondisi sosial masyarakat desa demi keberhasilannya program kuliah kerja nyata ,dirasakan perlu dilakukan penelitian survey tentang kondisi sosial masyarakat dimana kuliah kerja nyata dilaksanakan.

## **I.2. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kondisi sosial masyarakat dimana kuliah kerja nyata dilaksanakan.
2. Menentukan dasar untuk membuat rumusan program yang akan dijadikan sebagai acuan dalam



pelaksanaan kuliah kerja nyata.

3. Menunjang kelancaran pelaksanaan kuliah kerja nyata mahasiswa Universitas Airlangga di desa Karang rejo, kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik.

### I.3. Sasaran Penelitian Yang Dituju

Penelitian ini dilaksanakan dengan sasaran ,yaitu :

Melalui KKN ini supaya pembangun desa lebih lancar dan memberikan bantuan tenaga maupun pikiran untuk merencanakan dalam melaksanakan proyek pembangunan desa,meningkatkan kehidupan sosial masyarakat desa Karang rejo kecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### II.1. Keadaan Kondisi Desa

Desa Karang rejo terletak dan berbatasan dengan sebelah utara Pangkah Wetan dan Pangkah Kulon, sebelah selatan Ketapang Lor sebelah timur sungai Karanghati Pangkah Wetan, sebelah barat Kebon Agung.

Berdasarkan letak geografis dan kondisi geografisnya wilayah desa yang bukan tergolong tandus atau sangat tandus ,tetapi merupakan dataran rendah dengan tingkat kesuburan yang relatif baik,karena sebagian luas dari desa Karang Rejo merupakan sawah tegalan dan sebagian tambak ,sehingga berbagai macam tumbuhan produksi masih dapat tumbuh. Selain itu hewan piaraan juga dimiliki oleh masyarakat desa Karang Rejo.

Namun dalam pengelolan sumber daya alam hayati dan non hayati tersebut masih diolah secara tradisionil, hal ini dapat terjadi karena bila ditinjau dari faktor manusia yang masih mendapatkan pendidikan rendah mendominasi sebagian sebagian masyarakat tingkat kesadaran masyarakat untuk hidup yang lebih maju , hidup bermasyarakat modern dengan pola pikir lebih maju ternyata masih kurang dan termasuk juga tata pergaulannya masih tradisionil.

Bahkan kesadaran untuk memiliki wilayah agar lebih maju masih kurang. Berdasarkan hal tersebut diatas, perlu mendapat bantuan penanganan dan uluran tangan agar pamong desa dapat menjalankan tugas dan kewajiban membangun serta meningkatkan taraf hidup warga masyarakatnya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia.

## II.2 Kemungkinan Informasi Tambahan.

Tidak menutup kemungkinan program KKN dapat dirumuskan dengan baik tanpa didapatkan informasi tentang kondisi sosial masyarakat dimana KKN akan dilaksanakan.

Dari keadaan kondisi desa, maka masalah yang timbul dapat diuraikan atas:

1. Faktor-faktor apa yang terdapat pada kondisi sosial masyarakat pedesaan dimana KKN dilaksanakan yang mendukung atau menghambat program pengembangan desa dan program KKN.
2. Bagaimana cara-cara pendekatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN terhadap kondisi sosial masyarakat pedesaan dimana KKN dilakukan, agar program pengembangan program KKN dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan.



### III. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian survey untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi masyarakat desa Karang rejo untuk melaksanakan dan kelancaran progam KKN.

1. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang berhubungan dengan kondisi sosial masyarakat desa Karang rejo. Disamping data kualitatif dan kuantitatif, data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara dengan pejabat yang mengerti dan berwenang terhadap kehidupan masyarakat desa Karang rejo. Sedangkan data sekunder diharapkan dapat diperoleh dari kantor desa Karang rejo, kantor kecamatan Ujung Pangkah atau instansi lain yang terkait dengan kehidupan sosial masyarakat desa Karang rejo namun tidak kalah pentingnya dari laporan akhir kegiatan kuliah kerja nyata yang pernah dilakukan mahasiswa.

2. Cara pembahasan data.

Setelah data terkumpul akan dilakukan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian survey. Pembahasan tidak diawali dengan pengujian data, hal ini karena tidak ada

pengujian yang dapat digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian survey ini.. Kalau ada data kuantitatif yang digunakan dalam pembahasan itu hanyalah merupakan data pendukung pembahasan .

Pembahasan akan dibagi dalam beberapa sub bahasan ,yaitu;

- A. Bidang sarana dan prasarana
- B. Ekonomi dan produksi
- C. Pendidikan formal dan non formal
- D. Budaya dan spirituil
- E. Kesehatan dan lingkungan
- F. Administrasi
- G. Pemuda dan olahraga

Dari bahasan ini, akan ditarik beberapa kesimpulan penting yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajukan saran-saran .

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### IV.1. Hasil Penelitian

Diskripsi desa:

#### IV.1.1. Letak dan luas wilayah

Desa Karang rejo terletak dikecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik. Dengan jarak 28 km sebelah utara ibu kota kabupaten Gresik dan 4 km sebelah selatan ibu kota kecamatan .

Desa ini dibagi menjadi 2 wilayah yang dipisahkan oleh jalan raya yaitu desa sebelah barat dan desa wilayah timur. Letak desa yang strategis memungkinkan masyarakat menggunakan sarana transportasi darat, apalagi ditunjang oleh keadaan jalan yang sudah cukup baik .

Dengan jumlah penduduk yang cukup padat 1716 jiwa , didukung oleh letak yang strategis , memungkinkan masyarakatnya untuk mengembangkan desa yang cukup maju.

Ditinjau dari kondisi fisik alam desa Karang rejo dengan luas wilayah 301.405km yang terbagi atas:

- Sawah dengan luas 146.675 ha
- Tegal dengan luas 77.80ha
- Pekarangan dengan luas 4030ha
- Tambak dengan luas 7580ha

Desa ini sangat potensial untuk lahan pertanian,



sehingga mayoritas penduduk hidup dari bertani, baik sebagai petani tambak maupun petani sawah. Selain itu ada juga penduduk yang berprofesi sebagai guru, pedagang, pengrajin dan pegawai negeri.

Desa Karangrejo terbagi atas 12 RT dan 3RW berbatasan dengan:

- Utara : Pangkah Wetan dan Pangkah Kulon
- Selatan : Ketapang Lor
- Timur : Sungai Karangkatir Pangkah Wetan
- Barat : Kebon Agung

#### IV.1.2. Topografi Dan Keadaan Tanah.

Secara topografi desa Karang Rejo merupakan dataran rendah dengan tingkat kesuburan tanah yang relatif baik. Tata guna tanah meliputi perumahan, pekarangan, sawah, tegalan dan tambak.

Dari keseluruhan luas tanah yang ada ternyata masyarakat lebih menekuni bidang pertanian khususnya sawah. Selain itu untuk lahan pertanian, pekarangan rumah dan tegalan, sisa tanah juga dimanfaatkan untuk usaha tambak. Dilihat dari luas sawahlah yang paling disukai oleh penduduk dengan bercocok tanam padi dan polowijo.

Dan tambaklah yang luasnya hampir seimbang.

Ujung Pangkah hanya sebagian dari luas lahan tambak seluruhnya yang dimiliki oleh warga desa lain.

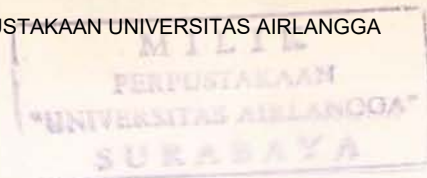
#### IV.1.3. Sumber air

Jasa air PDAM belum bisa dinikmati oleh warga desa Karang Rejo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk kebutuhan sekunder seperti mandi dan cuci, warga desa menggunakan air sumur yang berada dipekarangan rumah, sedangkan untuk kebutuhan primer seperti air minum dan memasak warga desa menggunakan air hujan dan air sumur yang berada 1 km sebelah barat desa. Karena air sumur yang berada dipekarangan rumah terasa asin serta mengandung kapur yang cukup tinggi.

#### IV.1.4. Transportasi

Desa Karang Rejo mempunyai letak geografis yang cukup baik, bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan strategis. Ini dikarenakan lokasi desa yang berada dekat pinggira jalan raya.

Jarak desa dari ibu kota kecamatan 4 km sedangkan jarak dari ibu kota kecamatan 28 km. Desa ini dapat dicapai dengan menggunakan sarana transportasi darat. Kendaraan roda dua maupun roda empat bahkan truk yang beroda enam sering dijumpai melintasi jalan raya yang membagi desa menjadi dua bagian. Hal ini dikarenakan keadaan jalan yang sudah sangat baik. Begitu pula halnya jalan-jalan yang berada dalam desa, umumnya sudah baik walaupun sebagian masih berupa tanah padat dan batu.



Masyarakat desa Karang rejo sering menggunakan jasa angkutan umum yang berupa mikrolet bila ingin melakukan perjalanan jauh ataupun bila mengunjungi daerah lain.

#### IV.1.5. Penduduk

Jumlah penduduk desa Karang rejo menurut data berjumlah 1716 jiwa ,yang terdiri dari 367 KK dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis kelamin dan umur

Jenis Kelamin	Umur ( dalam tahun )			
	0-12	13-20	21-50	51-
Pria	182	107	347	235
Wanita	197	99	320	239
Jumlah	379	206	667	464

Sementara itu angka pertambahan penduduk tiap tahun dapat dikatakan cukup rendah ,yaitu 2% pertahun ,baik yang berasal angka ketahanan maupun mutasi. Asapun tabel yang memuat data penambahan penduduk desa Karang rejo pada tahun 1989-1990 sebagai berikut;

Tabel 2. Sirkulasi penduduk desa Karang rejo

Perubahan	Jumlah
1. Lahir	10
2. Mati	8
3. Datang	14
4. Pindah	3



## IV.1.6. Mata pencaharian

Dipengaruhi oleh keadaan tanah yang cocok untuk pertanian dan usaha tambak(perikanan darat),maka dapat dikatakan sebagian besar penduduk desa Karang rejo menggantungkan hidupnya dari pertanian dan usaha tambak .Namun hal ini tidak menutupi kemungkinan adanya penduduk yang menekuni profesi lain .Berikut ini merupakan daftar tabel yang memuat jenis mata pencaharian yang ditekuni oleh penduduk desa Karang rejo .

Tabel 3. Jenis mata pencaharian

No.	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH ( Jiwa )
1.	Petani Tambak	6
2.	Kerajinan Tangan	10
3.	Guru	12
4.	Pegawai Negeri	4
5.	Pedagang	15
6.	Bidan	3
7.	Dukun Bayi	3
8.	Tukang Jahit	2
9.	Tukang Kayu	6
10.	Tukang Batu	6
11.	Petani Sawah	300
12.	Peternak	178
13.	Tidak Mempunyai Pekerjaan	-

Sumber : Data Kelurahan.

## IV.1.7. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan,masyarakat desa Karang rejo sudah terjangkau oleh pendidikan dasar.Sementara gambaran mereka yang telah tamat SLTA berjumlah 67 orang,sementara selebihnya adalah

lulusan S.D., Madrasah Ibtidaiyah dan lulusan SLTP/Madrasah Tsanawiyah. Untuk yang buta aksara jumlahnya relatif kecil. Untuk mengatasi hal ini dilaksanakan pendidikan non formal berupa kejar paket A.

Dalam bidang pendidikan ini mereka cenderung menempuh pendidikan yang bersifat agamis. Ini sesuai dengan keyakinan mereka yang kuat terhadap agama. Namun ada juga yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan ada yang duduk diperguruan tinggi. Berikut ini tabel yang memuat gambaran sarana pendidikan yang ada didesa Karang rejo.

Tabel 4. Jenis Sarana Pendidikan

No.	Jenis	Jumlah	Total	Jumlah Ruang	Daya Tampung
1.	T.K.	1	1	3	67
2.	S.D.	1	1	6	108
3.	M.I.	1	1	6	109

Sumber : Data Kelurahan.

#### IV.1.8. Agama , adat istiadat dan kesenian.

Penduduk desa Karang rejo secara umum mempunyai keyakinan yang kuat terhadap agama Islam. Hampir semua adat yang berlaku didesa ini bercirikan kultur Islam. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu " Dhiba'an dan Tahlilan " yang rutin dilakukan



oleh ibu-ibu dan remaja putri.

Ciri lain yang cukup menonjol dalam kehidupan bermasyarakat adalah gotong-royong. Seperti yang umumnya dijumpai pada masyarakat desa yang lain. Gotong-royong ini dapat dinikmati ketika ada salah satu warga desa yang mengalami kesusahan atau ditimpa musibah atau punya hajat. Darisitu dapat dilihat spontanitas dan aktifitas masyarakat desa dengan rela menolong tanpa mengharapkan pamrih. Kesenian modern kurang berkembang didesa Karang rejo karena keyakinan masyarakat yang masih kuat terhadap adat tradisional. Selain itu masalah dana juga menghambat perkembangan kesenian didesa ini .

Selain adat yang diwarnai kultur Islam , masyarakat desa Karang rejo juga mengenal adat jawa pada umumnya . Seperti upacara mitoni (kelahiran bayi), pasang kuda-kuda atau atap rumah dan juga sistem pitungan (hitungan hari baik), ini sering dilakukan sebelum mengadakan hajat. Sebagian besar masyarakat desa Karang rejo menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari.

#### IV.1.9. Pertanian, Peternakan dan Penggunaan Tanah

Selain usaha perikanan darat yang berupa pemeliharaan udang windu dan ikan bandeng, penduduk desa Karang rejo juga banyak yang memelihara



ternak, terutama sapi, menurut data jumlah sapi yang ada didesa Karang rejo mencapai jumlah 250 ekor. Namun karena kurangnya informasi mengenai cara pemeliharaan hewan yang baik, sehingga masih sering dijumpai penduduk yang hidup serumah dengan hewan peliharaannya karena cara pemeliharaan yang kurang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Maka perkembangan hewan tersebut juga kurang baik. Ini dapat dilihat dari hewan tersebut yang kurus.

Keadaan tanah didesa Karang rejo relatif mempunyai tingkat kesuburan yang cukup baik, sehingga cocok untuk lahan pertanian sementara sisanya digunakan untuk usaha tambak, rumah dan pekarangan. Berikut ini daftar tabel yang memuat perincian penggunaan tanah didesa Karang rejo.

Tabel 5. Penggunaan tanah

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (ha)
1.	Rumah dan Pekarangan	4030
2.	Sawah	146.675
3.	Tegal	77.800
4.	Tambak	75.800

Sumber : Data Kelurahan.

#### IV.1.10. Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat desa Karang rejo pada umumnya cukup baik, karena faktor gizi yang berasal dari protein hewani (hasil ikan yang cukup

melimpah didaerah ini ).Tetapi dari segi sarana fisik kesehatan semacam poklinik atau puskesmas pembantu,tenaga medis maupun para medis belum tersedia sehingga jika ada yang mau berobat harus kepuskesmas kecamatan.

Masalah yang dirasa cukup serius didesa Karang rejo adalah masalah MCK .Dari sekitar 322 rumah ternyata yang memiliki MCK baru sekitar 102 rumah.Alasan keengganan mereka untuk membuat jamban keluarga adalah lahannya terlalu sempit .tidak ada sumber air deras serta biaya pembuatan MCK cukup mahal.Mereka umunya lebih suka buang hajat disawah-sawah ,disungai,dipematang sawah dan ditempat-tempat lainnya yang tidak sesuai dengan kesehatan .

Untuk menanggulangi masalah ini ,ditekankan pada penyuluhan-penyuluhan bidang kesehatan. Sebetulnya ada program dari desa untuk pembuatan jamban umum.

#### IV.2. PEMBAHASAN

Dari berbagai permasalahan yang berhasil diidentifikasi dan disusun dalam suatu program kerja, dalam pelaksanaannya tentu tidak lepas dari segala persoalan teknis di lapangan. Baik berupa faktor-faktor yang menghambat jalannya program maupun yang mendukung jalannya program. Sebenarnya keberhasilan dan kelancaran jalannya program, tergantung kepada kerja sama dan pengertian antara mahasiswa, aparat desa, masyarakat desa dan dosen pembimbing lapangan di desa tersebut. Oleh karena itu selain persiapan teknis yang matang, maka kerja sama antara keempat unsur tersebut harus diciptakan.

Kerja sama itu secara teoritis tergantung dari peranan mahasiswa sebagai motivator yang memberikan jalan pemecahan suatu persoalan, dosen pembimbing lapangan hanya membantu mahasiswa dalam menghadapi persoalan, sementara aparat desa berperan sebagai penyaring dan penimbang ide tersebut sebelum disampaikan kepada masyarakat yang berperan sebagai penerima dan pelaksanaan ide-ide tersebut. Waktu, dana dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa, aparat desa dan masyarakat desa.

Sudah tentu semua program yang telah disepakati oleh keempat unsur tersebut dapat berjalan dengan sempurna, tetapi disana sini pasti ada kesalahan



dan ketidak sempurnaan. Data-data yang didapat pada penelitian ini adalah berupa fakta-fakta yang terdiri dari fenomena-fenomena yang telah ada dan telah terjadi, tanpa dilakukan manipulasi atau perlakuan oleh peneliti.

#### IV.2.1. TENTANG UNDANG-UNDANG No.5 tahun 1979.

Undang-undang No.5 tahun 1979 mengartikan desa sebagai:

" Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia."

Organisasi pemerintahan desa di Jawa yang dikenal secara tradisionil ,biasanya dipimpin oleh Lurah. Sebelumnya juga dikenal sebagai Demang, Perbekal, Glondong (biasanya disebut Lurah senior yang secara simbolik mengkoordinasi atau membawahi sekitar lima lurah lainnya, barangkali berkaitan dengan konsep moncopot atau moncolimo).

Dikabupaten Gresik sampai sekarang nama petinggi ini yang paling dikenal ,dan umumnya rakyat memanggil dengan sebutan pak tinggi. Petinggi dibantu oleh seorang juru tulis yang

disebut carik, seorang modin (ahli urusan agama Islam), beberapa kebayan atau jogoboyo yaitu orang yang mengatur soal keamanan desa dan beberapa orang bam yaitu pesuruh. Disamping itu juga dikenal adanya jogo tirta atau ulu-ulu yaitu orang yang mengatur soal irigasi, di beberapa tempat masih dikenal jabatan lain yaitu kami tuwo, kami tuwo umumnya merupakan kepala wilayah didalam wilayah desa atau kelurahan tersebut (disebut pedukuhan). Ada kalanya kamituwo ini mempunyai kantor dan pembantu-pembantunya sendiri. Nama-nama jabatan dalam pemerintahan tradisional itu umumnya menentukan bidang-bidang pekerjaannya yang telah mapan secara keseluruhan pejabat-pejabat desa secara tradisional seperti tersebut diatas oleh rakyat disebut pamong desa, sebab pamong desa mencerminkan falsafah yang mendesain pekerjaannya.

Karena kedudukannya itu para pamong desa memperoleh kehormatan atau untuk menggarap tanah pelungguh (lungguh=duduk).

Pada daerah yang tandus, pamong desa khususnya lurah atau petinggi sering memperoleh atau memungut upeti yang berupa hasil panen rakyat. Upeti semacam ini kadang disebut tuindhukan (barangkali sebagai bukti kepatuhan rakyat).

Urusan-urusan pemerintahan desa tradisonal



tampaknya juga sederhana saja, khususnya untuk menjaga ketentuan desa. Karena itu tugas yang penting bagi pamong desa adalah mendamaikan pertengkaran antara warga-warganya dan ketentraman hidup menyangkut juga tekateki setelah kematian, maka peran modin sangat diperlukan. Juga sumber pertengkaran warga desa seringkali berkaitan dengan soal irigasi maka jogotirto atau ulu-ulu diperlukan. Pada Undang-undang No.5 tahun 1979 yang resmi berlaku sampai sekarang, menentukan bahwa pemerintahan desa terdiri atas: Kepala desa dan lembaga masyarakat desa. Pemerintahan desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari Sekretaris desa dan kepala - kepala dusun.

Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa, yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunandan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggara urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa (pasal 10).

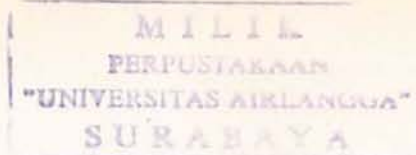


Sekretariat desa merupakan unsur staf yang membantu kepala desa dalam menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa. Sekretariat desa ini terdiri dari: Sekretaris desa dan kepala urusan. Sekretaris desa harus menjalankan tugas dan wewenang kepala desa sehari-hari bila kepala desanya berhalangan. Sedangkan kepala-kepala urusan yang dikenal saat ini adalah :

1. Kepala urusan pemerintahan.
2. Kepala urusan pembangunan.
3. Kepala urusan kesejahteraan.
4. Kadang-kadang dikenal juga kepala urusan perekonomian.

Kepala dusun juga merupakan unsur pelaksanaan tugas kepala desa dengan wilayah kerja tertentu. Pembentukan satuan-satuan tugas wilayah didalam desa yang disebut dusun, ini yang dimaksud untuk lebih memperlancar jalannya pemerintahan desa.

Lembaga musyawarah desa adalah lembaga permusyawaratan/pemufakatan yang keanggotanya terdiri dari kepala-kepala dusun, pimpinan lembaga kemasyarakatan dan pemuka-pemuka masyarakat desa yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan pemuka masyarakat adalah pemuka-pemuka dari kalangan adat, agama, kekuatan sosial politik dan golongan profesi yang bertempat tinggal didesa. Demikian juga



sekretaris desa merangkap sekaligus dengan jabatan sekretaris L.M.D. Jumlah anggota L.M.D. saat ini berkisar antara 9 orang hingga 15 orang sesuai dengan besar kecilnya jumlah penduduk desa.

Dalam penjelasan umumnya, para penyusun undang-undang ini mengakhiri bahwa desa dan pemerintahan desa yang ada (pada waktu penyusunan) bentuk dan coraknya masih beraneka ragam, masing-masing daerah memiliki ciri-cirinya sendiri, yang kadang-kadang merupakan hambatan untuk pembenahan dan pengendalian yang intensif secara nasional. Karena itu undang-undang ini mengarah pada penyeragaman bentuk dan susunan pemerintahan desa dengan corak Nasional yang menjamin terwujudnya demokrasi Pancasila secara nyata dengan menyalurkan pendapat masyarakat dalam wadah L.M.D. meskipun bentuk dan susunan pemerintahan tersebut seragam, karena alasan menyesuaikan dengan perkembangan. Undang-undang ini membedakan antara pemerintahan yang otonom dan yang tidak otonom yang masing-masing disebut desa dan kelurahan.

Namun demikian hak menyelenggarakan rumah tangga/otonomi desa ini bukanlah otonom sebagaimana dimaksud U.U.No. 5/1979.

#### IV.2.2. Tujuan dari azas-azas pembangunan desa.



#### IV..2.2. Tujuan Dari Azas-Azas Pembangunan Desa.

Dari proses waktu dan pengalaman dalam usaha pembangunan masyarakat pedesaan sebagai masyarakat dalam prosentasi besar (70%lebih) tinggal dan hidup sebagai petani, nelayan dan usaha kerajinan rumah dalam kapasitas miskin ,maka masalah yang khas pada banyak masyarakat desa adalah:

- 1.Miskin
- 2.Pengangguran
3. Pemerataan pendapatan.

Oleh sebab itu pembangunan dalam skala besar (Nasional) kurang mendapat umpan balik dari kenyataan di desa, kenaikan pendapatan dan pertumbuhan dengan indikator -indikator ekonomi saja tidaklah cukup , perlu juga memperhatikan pembangunan pedesaan . Dapat disebut berhasil apabila dapat menekan sekecil mungkin masalah-masalah sebagaimana disebut diatas.

Untuk itu maka perlulah memperhatikan azas-azas yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa yaitu:

1. Azas swadaya , yang berarti bahwa usaha-usaha pembangunan masyarakat desa sedapat mungkin dilaksanakan atas kemampuan dan kekuatan masyarakat desa sendiri.
2. Azas gotong-royong dan kekeluargaan, yang berarti bahwa pelaksanaan pembangunan masyarakat desa harus didasari hasrat kerja sama dari anggota



masyarakat ,bahwa segala usaha adalah untuk semua dan oleh semua.

3. Azas perencanaan dan organisasi kerja yang teratur ,asal ini didasarkan pengertian bahwa kelancaran dan keberhasilan setiap usaha untuk sebagian besar ditentukan oleh perencanaan yang mantap dan pembagian serta hubungan kerja yang luas.
4. Azas penggunaan bahan-bahan setempat, ini berarti bahwa usaha pembangunan masyarakat desa hendaknya semaksimal mungkin menggunakan bahan-bahan pemberian alam dalam lingkungan desa itu sendiri.
5. Azas pembentukan tenaga kader,asal ini didasarkan atas pengertian bahwa masyarakat desa yang masih bersifat tradisioanl diperlukan tenaga-tenaga pelopor atau kader yang berperan sebagai penggerak ,pembina/pembimbing dan pengatur pekerjaan tehnik dalam lingkungan desa.
6. Azas pendidikan dan penerangan ,asal ini memberikan pengertian bahwa persoalan pembangunan bagi warga masyarakat yang sedang membangun tidak hanya merupakan pengetahuan melulu tetapi juga disertai pengertian yang mendalam sehingga menumbuhkan kesadaran untuk berbuat dan berusaha.

7. Azas keadilan dan kemakmuran , asas ini memberikan pengarahannya bahwa usaha pembangunan masyarakat desa harus merupakan usaha untuk menciptakan dan mewujudkan tata kehidupan dan penghidupan yang diliputi oleh suasana keadilan dan kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat desa.

Azas -azas ini sebagai pedoman bagi yang berkecimpung dalam pembangunan desa (dikutip dari Soenarjono 1986 oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dirjen dikti Depdikbud 1984 hal.197).

#### IV.2.3. Bidang Pendidikan.

Undang-Undang Dasar 1945 mengamatkan melalui BaB XII pasal 31 ayat 2 bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah sebaga "satu sistim pengajaran nasional". Sesuai dengan judul bab yang bersangkutan yaitu Pendidikan. Pengertian satu sistim pengajaran nasional dalam undang-undang ini diperluas menjadi " satu sistim pendidikan nasional". Perluasan pengertian ini memungkinkan undang-undang ini tidak dibatasi oleh perhatian pada pengajaran saja, melainkan juga memperhatikan unsur-unsur pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan kepribadian manusia Indonesia yang bersama-sama merupakan perwujudan bangsa Indonesia, suatu bangsa



yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur sebagaimana dimaksud dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia noner II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetia Pancakarsa).

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dibidang pendidikan maka pendidikan nasional mengusahakan pertama pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri dan kedua pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan Nasional yang tangguh yang mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

Sehubungan dengan itu, maka pendidikan pendahuluan bela negara diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan sistim pendidikan nasional, contoh Penataran P4. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus



menerus dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Undang-Undang Dasar 1945 mengatur upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistim pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang.

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Dalam hal ini pemerintah mengatur pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang . Undang-undang yang dimaksud adalah Undang-Undang Republik Indonesia nomer 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-undang No.2 /1989 ini yang dimaksud adalah:

- Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan ,pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang .
- Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan

yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

- Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua atuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- Jenis pendidikan adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya ,yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur ,memiliki pengetahuan dan ketrampilan,kesehatan jasmani dan rohani ,kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Nasional bersifat terbuka dan memberikan keluasaan gerak kepada peserta didik yang diatur dalam undang-undang .Sistem Pendidikan Nasional sekaligus sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-citadan tujuan nasional.

Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta ,menyeluruh dan terpadu ,semesta dalam arti

terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku diseluruh Indonesia ,menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur ,jenjang dan jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya salingketerkaitan antara pendidikan nasional dengan seluruh usaha pembangunan Nasional.

Penyelenggara pendidikan dilaksanakan 2 jalur, yaitu:

- Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjangan dan bersinambungan.
- Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan.

Disini juga termasuk pendidikan keluarga yang merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup dan dilangsungkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan



mutu setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial. Dengan demikian Pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pada kenyataan di desa Karangrejo sudah berkembang sistem pendidikan yang berakar pada sistem budaya setempat yaitu sistem pendidikan yang dilandasi oleh nilai budaya setempat yaitu nilai-nilai budaya Islam. Hal ini terbukti dari keterangan beberapa tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa jauh hari sebelum sarana pendidikan formal terbentuk di desa ini, kebanyakan para pemuda zaman dahulu pergi jauh keluar desa untuk mondok di pesantren.

Selanjutnya dari beberapa orang yang telah kembali dari pondokan atau menempuh pendidikan

keagamaan itu memelopori berdirinya sebuah sekolah madrasah Ibtidaiyah yang mereka sebut perguruan animo masyarakat untuk menyekolahkan putraputrinnya dari madrasah itu kurang banyak memberikan bekal dan motivasi dari lulusannya untuk menuntut jalur pendidikan yang lebih tinggi .

Hal ini bukan hanya terletak pada sarana fisiknya saja yang berupa tempat belajar dan buku-buku penunjang tetapi juga karena keterbatasan tenaga pengajarnya.

Didesa Karangrejo juga terdapat masyarakat yang buta aksara tetapi jumlahnya relatif kecil. Untuk mengatasi buta aksara maka mahasiswa KKN dituntut untuk mengajarkan pelajaran yang dilaksanakan pada jalur pendidikan luar sekolah dengan materi kejar paket A. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh bahwa warga desa masih belum mengenyam pendidikan sekolah menengah tetapi hanya setingkat dengan S.D.

Berdasarkan latar belakang inilah warga desa dalam teknologi yang modern belum bisa menyerap sehingga ini diperlukan meningkatkan pendidikan dengan harapan pendidikan yang tinggi dimiliki oleh warga desa ,maka penerapan teknologi yang mudah diserap.



#### IV.2.4. Bidang Kesehatan

Angka kesehatan (morbidity rate) dinegara berkembang masih cukup tinggi hal ini berhubungan erat dengan faktor pengetahuan ,sanitasi,disiplin kerja dan banyak lagi hal-hal lain seperti, pola makan dan sebagainya.

Permasalahan pada bidang kesehatan ini. umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi lingkungan dan kebersihan mulut.

Kesehatan merupakan salah satu faktor dalam kehidupan manusia ,meskipun segala kebutuhan materi dapat terpenuhi ,namun jika kebutuhan akan kesehatan kurang terjamin maka rasanya kenikmatan hidup akan terganggu ,ada smboyan yang mengatakan kebersihan pangkal kesehatan.Pada bidang ini yang ditekankan pada sanitasi lingkungan dan kebersihan mulut,disamping ada penyuluhan kesehatan yang lain.

Peneliti ingin menelaah mengenai sanitasi lingkungan dan kebersihan mulut .Sebab menurut pendapat peneliti bahwa KKN. yang lalu belum membicarakan mengenai sanitasi lingkungan dan kebersihan mulut yang baik. Oleh karena itulah dalam aspek ini peneliti membahas teori-teori mengenai sanitasi lingkungan dan kebersihan mulut.

##### IV.2.4.1. Sanitasi lingkungan

Kegiatan Mck merupakan kegiatan yang rutin



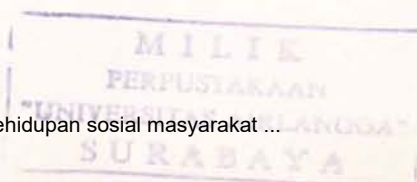
dilakukan oleh manusia ,sehingga apabila sarana tersebut tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia.Air disini sangat diperlukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang cukup ,air biasanya didapatkan dari sumber air buatan manusia seperti sumur dan air ladang.

Dilihat dari segi air ,dikenal adanya kakus yang memakai air dan kakus yang tidak memakai air.Kakus yang tidak memakai air disebut kakus cemplung(Pit-privy).Pembuatan kakus ini mudah dan banyak dijumpai dipedesaan.Kakus yang memakai air biasanya dikenal ada tiga macam ,yaitu:

- Yang sederhana dan dikenal dengan plengsengan.
- Yang agak sempurna yaitu plengsengan dengan leher angsa.
- Yang cukup ideal yaitu septic tank.

Jarak antara kakus dan sumur sangat penting artinya dipandang dari segi kesehatan ,walaupun hal ini dipengaruhi oleh aliran air bawah tanah.Untuk jenis tanah lempung dan kita tidak mengetahui aliran air bawah tanah ,maka jarak antara sumur dan kakus sejauh 15m sudah memenuhi syarat kesehatan.

Tetapi untuk negara barat ,menurut tulisan Duncan dalam bukunya "Sewage Treatment in hot Climates", jarak antara sumur dan septic tank



sebaiknya 30m. Peneliti juga menerangkan mengenai pengelolaan limbah dan pengelolaan peptisida (lihat lampiran).

#### IV.2.4.2. Kebersihan mulut

Kebiasaan anak pada usia taman kanak-kanak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sangat kurang. Anak merasa enggan untuk membersihkan gigi dan mulutnya yang kurang baik. Hal ini disebabkan anak-anak tersebut sulit untuk mengerjakan secara sempurna cara menyikat gigi dan kemungkinan lain akan belum memiliki rasa tanggung jawab atau pola perilaku terhadap tindakan membersihkan mulut dan giginya (Mc.Donald 1978).

Untuk itu pada anak-anak usia taman kanak-kanak perlu dilakukan penanaman dasar pola perilaku yang baik, melalui orang tuanya dengan harapan orang tuanya terutama ibu dapat menanamkan disiplin, mendidik dan mengarahkan perilaku anak agar dapat berperilaku sesuai dengan norma kesehatan.

Pengajaran tentang cara membersihkan gigi dan mulut perlu diberikan sedini mungkin sehingga akan menjadi kebiasaan sewaktu dewasa. Pada anak-anak usia taman kanak-kanak dapat dilakukan orang tuanya, pada umumnya ibu merupakan faktor penentu dan pemotivasi. Pada kenyataannya masih ada ibu-ibu yang kurang memperhatikan kebersihan mulut dan gigi



anaknya .Dengan demikian ibu-ibu harus mendapatkan suatu pengetahuan dan ketrampilan dalam cara menyikat gigi anaknya dalam mengubah sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan konsep kesehatan yang dikenal dengan progam penyuluhan kesehatan masyarakat.

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu bagian daripada penyuluhan kesehatan secara keseluruhan ,sedangkan pendidikan kesehatan adalah hasil usaha dari organisasi masyarakat yang menolong induvidu/masyarakat untuk mencapai hidup sehat dan sempurna.Pengertian sehat menurut W.H.O. adalah dinyatakan dengan tercapainya suatu keadaan yang sempurna baik jasmani ,rokhaniah ataupun sosial ekonomi dan tidak sekadar bebas dari penyakit dan kelemahan.

Pengertian jasmani (fisik)bila ditinjau pada tiap-tiap individu ataupun masyarakat disini termasuk didalamnya adalah fisik gigi.

Oleh karena itu untuk memperoleh keutuhan fisik yang sempurna maka fisik gigi harus dalam keadaan sehat dan sempurna bila dengan pengertian bahwa individu yang hidup sehat dan sempurna harus memiliki jumlah serta fungsi gig yang sempurna pula.Penyuluhan kesehatan berarti suatu kekuatan yang dipakai oleh pendidik untuk membrikan pengaruh



kepada orang lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat merubah tingkah laku yang dididik.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi adalah merupakan suatu tindakan untuk mendidik individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan gigi agar mereka mengetahui dan mengerti tentang sebab-sebab terjadinya penyakit gigi serta cara pencegahannya dengan harapan agar mereka dapat bertindak secara aktif untuk merubah sikap yang salah menuju sikap yang benar.

Dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi pada umumnya digunakan 2 metode ,yaitu:

1. metode didaktik
2. metode sokratik

Add metode didaktik

Metode ini biasanya disebut juga metode sepihak (one way methode) karena pelaksanaan metode ini dimana pendidik yang lebih banyak aktif daripada yang dididik ,sehingga yang dididik tidak mempunyai kesempatan bertanya atau mengemukakan suatu pendapatnya .

Add metode sokratik

metode ini sering pula disebut metode timbal balik (two way methode)karena metode ini baik

pendidik maupun yang dididik keduanya aktif, dengan kata lain keduanya dapat saling bertukar pikiran dalam arti kata sipendidik dan yang dididik saling menerima dan memberi.

Dengan metode ini diharapkan tujuan pendidikan kesehatan gigi akan lebih terperinci. Oleh karena adanya responden dari yang dididik. Pendidikan dan motivasi penderita dalam memelihara kebersihan mulut sangat penting dalam pencegahan dan pengawasan penyakit periodontal. Pemeliharaan keadaan mulut sehari-hari yang dilakukan oleh penderita lebih penting dari apa yang dikerjakan oleh dokter gigi pada penderita (Boediharjo 1979), menurut Chambers (1978) dan Manson (1980) mengatakan bahwa merubah sikap kebiasaan yang baru bukanlah merupakan hal yang mudah, oleh karena seseorang yang mengetahui cara memelihara keadaan kesehatan mulut, belum berarti orang tersebut juga mempunyai kebiasaan memelihara kesehatan mulutnya.

Penyakit periodontal merupakan salah satu masalah dalam kedokteran gigi modern. Penyakit ini didasari adanya sebelum sejarah manusia dimulai dan didasari juga akan perlunya perawatan oral hygiene (kebersihan mulut) sudah mendapat perhatian sejak 3000 tahun sebelum masehi dan pada waktu itu sudah ada tusuk gigi dari emas untuk membersihkan gigi



(Glickman 1972). Oral hygiene yang jelek merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit periodontal. Penyakit periodontal tidak dapat segera diketahui bila penderita tidak merasakan sakit. Oleh karena itu penerangan mengenai kebersihan mulut serta kontrol teratur sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya oral hygiene yang jelek (Konigand Hoogendoom 1972).

Plak gigi merupakan deposit halus yang terbentuk pada permukaan gigi dan hanya dapat dihilangkan dengan cara mekanis yaitu dengan cara menyikat gigi. Hal ini penting karena plak merupakan faktor lokal utama penyebab penyakit gigi dan jaringan periodontal. Oleh karena itu dokter gigi, perawat gigi maupun penderita harus berusaha mengurangi terbentuknya plak pada permukaan gigi agar dapat mencegah terjadinya keparahan penyakit tersebut. Plak gigi adalah deposit granular lunak tak berbentuk dan yang terkumpul pada permukaan gigi, restorasi gigi dan karang gigi. Plak ini melekat tipis pada permukaan dapat dihilangkan dengan pembersihan secara mekanis, menyemprot dengan air atau udara ataupun berkumur tidak akan membersihkannya secara keseluruhan.

Pada jumlah yang kecil plak tidak akan tampak



kecuali bila diwarnai dengan disclosing agent .Plak terjadi bila pada supra gingival,terbanyak pada gingival third dan sub gingival.Pembentukannya sama banyak antara rahang atas dan bawah ,lebih banyak pada posterior daripada anterior gigi ,banyak pada permukaan proksimal ,sedikit pada labial/bukal dan paling sedikit pada permukaan lingual(Glickman 1972).Plak gigi terdiri dari bermacam-macam mikro organisme dan epitel yang berserakan leukosit dan makrofas didalam matrik inter selluler yang bersifat adhesif(Glickman 1972).

Plak gigi merupakan penyebab utama terjadinya karies(gigi berlubang) dan penyakit periodontal serta merupakan stadium awal terbentuknya gigi (Glickman 1972). Pencegahan pengumpulan plak sebelum menyebabkan peradangan (Manson 1980). Plak gigi ini merupakan penyebab penyakit periodontal yang disebabkan karena konsentrasi dari produk bakteri yang dikandungnya .Plak pada mahkota gigi dapat menyebabkan gigi berlubang (karies gigi)dan bila pada subgingival akan dapat menyebabkan kariesgigi dan penyakit periodontal (Glickman 1972).

Gingivitis adalah suatu kerdangan yang terdiri pada gingiva sebagai faktor penyebab dan faktor penyebab itu adalah dental plak,kalkulus(Carrausa

F.A. 1979). Perubahan warna merupakan gejala yang khas dari gingivitis serta merupakan kelainan yang sering timbul (Manson 1980). Tanda-tanda klinis dari gingivitis (Carrausa F.A. 1979 & Glickman 1972) adalah:

- Gingiva warna merah
- Oedematious
- Mudah berdarah
- Mengkilap
- Stippling hilang

Plak dan gingivitis ini dapat dicegah apabila penyakit gusi dan periodontal ditinjau dari segi perkembangan penyakit secara ilmiah, maka dalam usaha pencegahan memerlukan dua tingkatan usaha, yaitu: Usaha pencegahan primer, sekunderleisier (Leawawel and Clark 1965).

Usaha pencegahan primer yang dimaksudnya adalah cara-cara atau bahan-bahan yang dapat menggagalkan terjadinya penyakit atau menghentikan proses patologis sebelum diperlukan perawatan.

Sedangkan usaha perawatan sekunder adalah usaha-usaha perawatan untuk menghentikan proses patologis dan pemulihan kesehatan jaringan mendekati normal, sesungguhnya untuk memperlambat proses penyakit. Namun apabila ditemui kegagalan maka perawatan dilanjutkan dengan usaha-usaha

rehabilitasi, dengan demikian usaha pencegahan yang paling mendasar adalah usaha pencegahan tingkat primer. Usaha pencegahan dan perawatan adalah mencegah terjadinya pengumpulan plak atau membersihkannya, kalau sudah ada, sebelum menimbulkan peradangan pada gingiva.

Untuk ini juga perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pengumpulan plak, misalnya perawatan gigi yang kurang baik yang dapat mendorong terkumpulnya plak, sehingga membuat pembersihan plak menjadisukar atau tidak mungkin dilakukan. Permukaan gigi dapat dibersihkan secara alami dengan makanan keras dan berserat, misalnya apel, wortel, seledri, tebu dan lain-lain, tetapi dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahan tersebut tidak dapat membersihkan plak yang terlindung oleh tepi gingiva. Oleh sebab itu perlu ditetapkan cara menghilangkannya, yaitu dengan cara menyikat gigi (Manson 1980).

Pencegahan pengumpulan plak atau pembersihan plak secara teratur dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyakit periodontal, adalah pemakaian sikat gigi secara efektif. Peneliti juga menerangkan mengenai cara menyikat gigi, sikat gigi dan pasta gigi.

Pasta gigi



### Pasta Gigi

Pasta gigi yang ditambahkan pada waktu menyikat gigi harus mengandung fluoride yang berguna untuk :

1. Menambah daya kerja sikat gigi dalam membersihkan kotoran atau sisa makanan.
2. Mencegah karies gigi (gigi berlubang), fluoride akan bereaksi dengan enamel sehingga enamel akan tahan lama terhadap kerusakan.
3. Memberikan kesegaran didalam mulut .

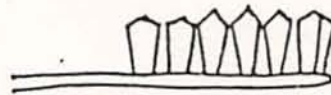
Contoh pasta gigi : Pepsodent ; Prodent ; Ritadent ; Drakie ; dan lain-lain.

### Sikat gigi

Bermacam-macam bentuk , ukuran dan kekerasan bulu sikat gigi yang terdapat dalam pasaran. bentuk sikat gigi yang sering didapatkan adalah straight trim; oval dan tufted end dengan tangkai lurus atau melengkung.



oval

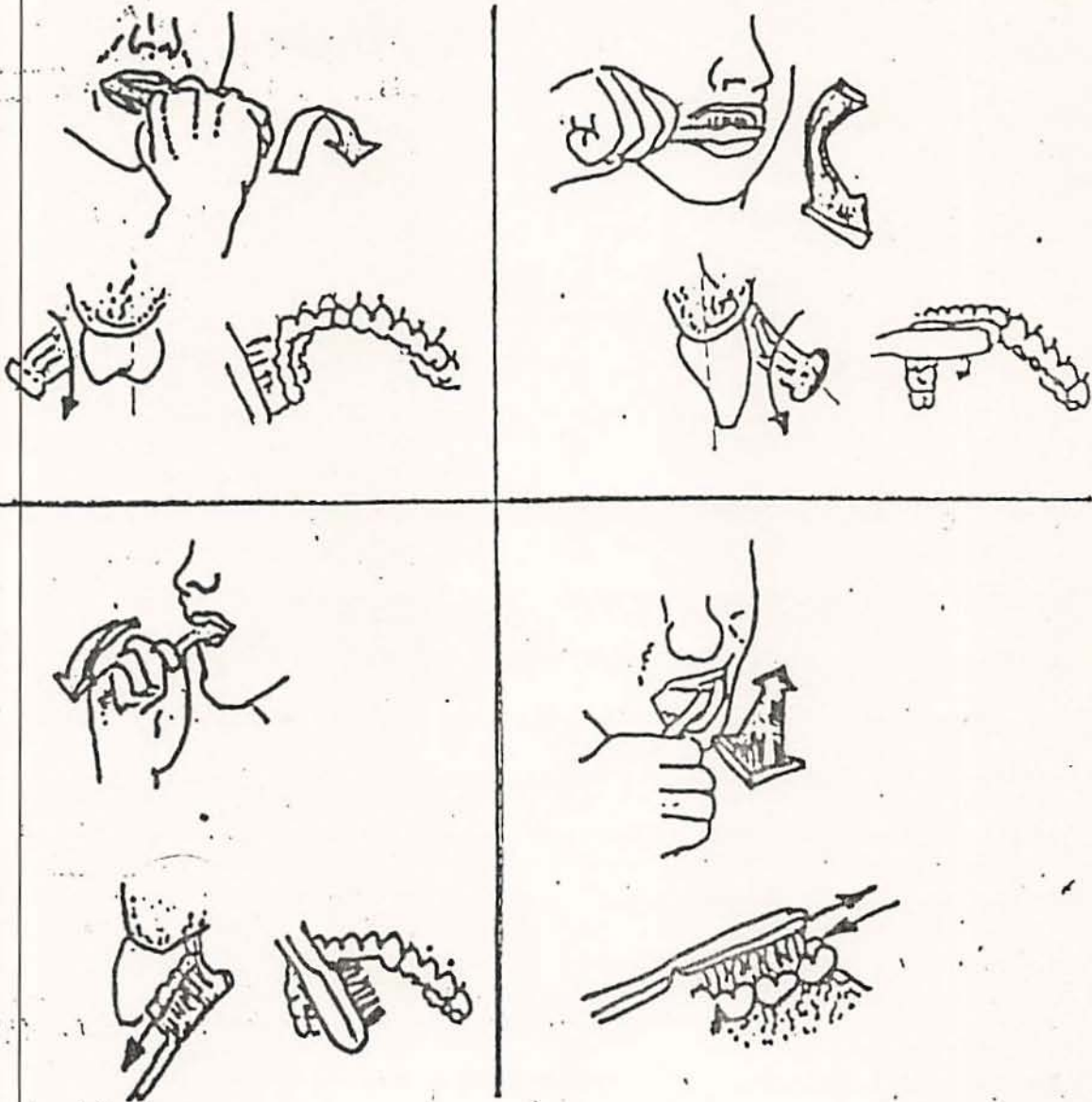


straight trim



tufted end

Gambar Cara menyikat gigi.



### Bentuk sikat gigi

menurut Manson (1980) syarat sikat gigi yang baik adalah:

1. Cukup kecil untuk dipakai sempurna didalam mulut.
2. Bulu sikat panjangnya harus sedemikian rupa sehingga fungsinya serempak
3. Kekerasannya harus efektif untuk membersihkan tanpa menyebabkan kerusakan gingiva. Sebaiknya dengan kekerasan medium.
4. Sikat gigi harus mudah dibersihkan.

### Cara menyikat gigi

Manson (1980) syarat-syarat menyikat gigi yang baik antara lain:

1. Harus dapat membersihkan secara efisien semua permukaan gigi, lebih banyak pada daerah "gingiva cervix" dan terutama pada daerah inter dental untuk mengeceknya digunakan discloseng agent.
2. Gerakan bulu-bulu sikat seharusnya tidak melukai jaringan lunak. Menyikat dengan cara vertikal dan horizontal akan menyebabkan resesi gingiva.
3. Cara menyikat gigi harus relatif sederhana dan tepat
4. Harus dilakukan sedemikian rupa sehingga masing-masing bagian dari gigi tersikat dan tidak ada yang terlewatkan.
5. Harus cocok dengan kebutuhan penderita.



Menurut Stankey(1974),cara roll dapat diterima sebagai cara menyikat gigi untuk geligi sulung,geligi campuran dan geligi tetap dan juga efektif dalam membersihkan debris dan plak.

, Cara menyikat gigi untuk anak-anak seperti diajarkan Stankey (1974)yaitu:anak-anak berdiri dimuka dan membelakangi ibu,lengan kiri dari ibu untuk tumpuankepela anak,jari tangan membuka mulut,kepala anak sedikit ditengadah.Dengan demikian ibu dapat melihat geligi anak baik dirahang atas maupu dirahang bawah.Tangan kanan ibu hanya membantu tangan anaknya memegang sikat gigi sehingga dapat bergerak leluasa menyikat gigi anak dengan tehnik Roll.

Disini sebelum melakukan kegiatan menyikat gigi ,ibu anak tersebut diajarkan cara menyikat gigi dengan tehnik Roll,setelah ibu anak tersebut paham sara menyikat gigi ,maka dipraktekkan dengan anak tersebut dan cara menyikat gigi sesuai yang ada diatas.

Dibawah ini cara menyikat gigi dengan tehnik Roll. Menurut Manson (1980) menyikat gigi dengan cara tehnik Roll adalah sebagai berikut:

Sisi bulu sikat harus menempel pada daerah vestibulum (pada daerah gusi dekat pipi)dengan bagian punggung

sikat setinggi permukaan gigi dan bulu sikat paralel dengan sumbu gigi. Untuk gigi-gigi pada rahang atas, sikat diputar ke arah bawah dan untuk gigi-gigi rahang bawah, sikat diputar ke arah atas. Sehingga sisi bulu sikat gigi menyapu permukaan gigi dan gusi. Pada aspek bukal (bagian gigi dekat pipi) dan aspek lingual (bagian gigi dekat lidah) disikat sebanyak 8 kali. Sikat digerakkan secara metodik dari satu sisi ke sisi lainnya. Pada gigi depan (antero palatal) merupakan permukaan yang sempit, maka dapat dibersihkan dengan sikat gigi yang dipegang secara vertikal. Setelah permukaan bukal dan permukaan lingual dibersihkan, maka bagian pengunyahan dapat dibersihkan dengan cara menggosok sikat dengan maju mundur.

Menyikat gigi selama dua menit tampaknya merupakan waktu yang maksimum dari penderita dalam menjadikannya sebagai kebiasaan. Sebenarnya lama waktu menyikat gigi tergantung dari kemampuan individu, ketrampilan individu dan kebutuhannya

( Stankey 1974 ). Sedangkan tehnik menyikat gigi dengan tehnik Roll dari Stankey adalah sebagai berikut ini : rahang sedikit terbuka ,bulu sikat diletakkan pada bukal vestibulum setinggi mungkin dengan sikat menempel pada jaringan gigi (gusi).Sikat gigi agak ditekan lalu digerakkan kearah oklusal (kedaearh permukaan pengunyahan). Ketika sikat gigi mencapai daerah garis oklusal,maka sikat diputar sehingga bulu sikat mengenai seluruh permukaan gigi pada daerah bukal.Kemudian sikat gigi diletakkan sepreti semula dan gerakannya memutar dan diulangi lagi.Dianjurkan unutm mengulangi lagi sampai 8 kali untuk setiap bagian yang mengenai 2-3 gigi,baru kemudian pindah kebagian lain .Gerakkan ini juga memijat gingiva (gusi) sehingga peredaran darah menjadi lancar.Bagian lingual disikat dengan gerakan yang sama ,sedangkan bagian oklusal dengan gerakan maju mundur.

Pendidikan dan motivasi masyarakat dalam memelihara kebersihan mulut sanat penting dalam pencegahan dan pengawasan penyakit periodontal. Pemeliharaan keadaan mulut sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat lebih penting dari apa yang dikerjakan oleh dokter gigi pada penderita.

Sikap lebih banyak dipandang sebagai hasil



belajar daripada sebagai hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Sebagai hasil belajar sikap dapat dirubah dengan proses belajar dan akan terjadi perubahan tingkah laku. Merubah sikap menjadi kebiasaan yang baru bukanlah merupakan hal yang mudah. Oleh karena seseorang yang mengetahui cara memelihara kesehatan mulut belum berarti orang tersebut juga mempunyai kebiasaan memelihara kesehatan mulutnya.

#### IV.2.5. Bidang PKK dan Kewanitaan

Wanita baik sebagai warga negaramaupun sebagai sumber insani pembangunan, mempunyai hak, kewajiban dan menempatkan yang sama disegala bidang kehidupan dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu peranannya dalam bidang pembangunan perlu ditingkatkan agar dapat memberikan sumbangan dan partisipasi nyata sesuai dengan harkat, kodrat dan martabat sebagai wanita. Kemampuan wanita perlu ditingkatkan melalui pengembangan ketrampilan dan pengetahuannya, terutama untuk dapat lebih memanfaatkan kesempatan berusaha disegala bidang.

Dalam rangka itu didalam G.B.H.N. disebutkan untuk mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan perlu ditingkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Didesa Karang rejo ,bahwa wadah kegiatan PKK belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan sehingga banyak ibu-ibu yang kurang memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Peneliti dalam hal ini ingin mengajak mahasiswa terutama mahaiswi memberikan penyuluhan-penyuluhan dengan disertai ibu-ibu PKK tingkat kecamatan.Didesa Karangrejo sudah ada wadah PKK tingkat desa maupun tingkat R.T.Karena sudah ada PKK tingkat R.T. ,maka peneliti ingin mengajak mahasiswi yang KKN memajukan tersebut dan juga menyatukan wadah PKK tingkat R.T. menjadi wadah PKK tingkat desa yang lebih maju .Dalam bidang PKK bisa digalakkan ditingkat desa dengan jalan:

- Penyuluhan pada segala bidang,terutama bidang kesehatan.
- Masak memasak dengan menu sehat dengan bahan yang mudah diperoleh.
- Ketrampilan yaitu membuat bunga dari bahan yang murah dan mudah dibuat ,maupun ketrampilan jahit menjahit juga yang lain-lain ketrampilan.

Tujuan peneliti pada bidang PKK ingin:

- Meningkatkan daya kreasi terhadap menu makanan yang sehat dan bergizi.
- Meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan ibu-ibu PKK.



- Meningkatkan pengetahuan akan cara memasak yang sehat dan bergizi maupun jahit menjahit.
- Menambah dana pada kehidupan keluarga (menambah penghasilan keluarga dengan cara terima jahitan).

#### IV.2.6. Bidang Karang Taruna dan Kepemudaan

Pemuda sebagai penerus perjuangan cita-cita bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaannya dan diarahkan menjadi kader penerus bangsa yang berjiwa Pancasila. Dalam G.B.H.N. disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan generasi muda antara lain melalui upaya-upaya untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara, memiliki wawasan kedepan serta memperkokoh kepribadian dan harga diri. Oleh karena itu pembinaan pemuda perlu dilakukan dengan mengembangkan suasana kepemudaan yang sehat dan tanggap terhadap tantangan pengembangan kemasadepan.

Desa Karangrejo, sumber insani pembangunan berupa pemuda-pemuda yang sehat dan potensial ternyata cukup banyak. Bahkan wadah-wadah kepemudaan dibidang seni dan olah raga sudah terdapat.

Pada bidang olah raga bisa meliputi :

- Latihan seni dan olah raga secara teratur dan



rutin.

- Pertandingan-pertandingan olah raga antar desa yang dikoordinasi antara instansi yang terkait (mis. antar Karang Taruna) maupun juga pada seni.

Pada bidang olah raga, peneliti ingin bertujuan untuk:

- Meningkatkan kesehatan jasmani.
- menumbuhkan rasa persatuan.
- menumbuhkan jiwa sportifitas pada sesama remaja.
- Membangkitkan minat para remaja terhadap olah raga maupun seni.

Pada Karang Taruna bisa diberikan pada para remaja desa dengan jalan:

- Penataran P4 dengan bekerja sama pada instansi yang terkait.
- Latihan simulasi P4.
- Lomba simulasi P4 tingkat desa.

Tujuan peneliti dalam pendidikan mental adalah;

- Meningkatkan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai P4.
- Diharapkan dengan diadakannya simulasi P4, para remaja desa dapat lebih menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam Karang Taruna bisa juga dilakukan:

- Penyuluhan mengenai kepemudaan dan organisasi.

- Latihan kepemimpinan.
- Pembuatan dan pembenahan sarana maupun team olah raga.
- Pembersihan lingkungan pada desa .
- Papanisasi yaitu membuat papan nama desa, slogan-slogan anjuran dan papan nama jalan desa maupun pagar rumah.

Tujuan yang ingin dicapai pada hal ini adalah:

- Memotivasi para pemuda desa agar lebih dapat mengembangkan organisasi karang tarunanya.
- Meningkatkan aktifitas generasi muda dalam organisasi.
- Meningkatkan kebersihan desa dengan cara gotong royong sehingga kerukunan para remaja menjadi sangat utuh.
- memperlancar informasi dan administrasi desa.

#### IV.2.7. Bidang peternakan

Usaha atau kegiatan peternakan adalah suatu sistem produksi yang mengelola ternak(hewan-hewan yang dibudayakan demi kepentingan manusia)dan unggas,dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada (input) seperti tanah,dana dan management serta ditunjang oleh pelayanan teknis (produksi dan kesehatan hewan )untuk menghasilkan suatu poroduksi( out put).

Produksi tersebut dapat berupa susu, telur,

daging, kulit ternaksapi maupun kambing, tepung tulang, tanduk dan tenaga kerja untuk memelihara ternak dan lain-lain.

Pengelolaan yang berhasil dapat memberikan keuntungan kepada peternak, dapat berupa uang tunai (penjualan ternak) yang dapat meningkatkan pendapatan peternak, sehingga meningkatkan status sosial peternak

kecil. Karena peternak dipedesaan umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bermodal kecil.
2. Mempunyai lahan yang tidak luas.
3. Kemampuan management yang masih sederhana atau sangat sederhana.
4. Tingkat kesadaran dan pengetahuan yang masih terbatas.

Kendala lainnya adalah adanya iklim tropis dengan kelembaban yang tinggi (musim hujan dan musim kemarau). Dengan ciri-ciri tersebut dan kondisi iklim yang demikian, maka skala usaha mereka sangat terbatas dan kelangsungan udara tidak terjamin. Hal-hal tersebut di atas sangat memerlukan bantuan, pemikiran dan tenaga serta campur tangan dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa yang ber KKN.

Didalam memulai suatu usaha peternakan (khususnya dipedesaan) maka selain mengetahui



faktor-faktor (input) yang ada serta ciri-ciri seperti diuraikan sebelumnya. Maka penting juga memperhatikan sumber daya yang ada, faktor-faktor eksternal (kepercayaan masyarakat maupun pemasaran hasil produksi). Pada bidang peternakan, hanya beberapa hewan ternak yang dapat dikembangkan pada desa Karangrejo. Di desa Karangrejo sudah dilaksanakan mahasiswa yang berKKN.

#### Sektor peternakan

Kegiatan yang direncanakan pada KKN periode III dalam bidang peternakan ini berupa penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan.

Penyuluhan dilakukan dari rumah ke rumah sambil mengadakan silaturahmi kepada penduduk terutama kepada mereka yang sekiranya merupakan sasaran kegiatan ini. Selain itu penyuluhan juga diadakandibalai desa. Waktu yang direncanakan KKN periode III untuk melaksanakan kegiatan ini selama 2 minggu. Dan dalam bidang ini kegiatan yang telah dilakukan hanyalah memberi penyuluhan agar tidak sembarangan membuang kotoran ternak.

Dalam hal ini peneliti ingin juga memajukan sektor peternakan. Karena sektor peternakan di desa Karangrejo sangat banyak memiliki jumlah sapi yang banyak dan berjumlah samapi 250 ekor. Berarti dalam sektor ini banyak disenangi oleh masyarakat

desa. Memajukan sektor ini berarti memajukan pendapatan keluarga supaya lebih meningkatkan dalam kehidupan keluarga. Karena dalam rencana kegiatan KKN periode III sangat terdesak oleh waktu dan tenaga.

Disini perlu diadakan penyuluhan terpadu, maka peternakan mendapat pengetahuan yang sangat berguna. Penyuluhan terpadu ini sangat penting penyuluh lapangan bidang peternakan, mahasiswa KKN (mahasiswa dari kedokteran hewan, kedokteran umum, kesehatan masyarakat, kedokteran gigi dan yang lain-lain yang terkait).

Disamping dengan penyuluhan terpadu harus diikuti pula peragaan-peragaan tentang penyediaan makanan ternak untuk sapi, kambing maupun peninjauan lokasi peternakan. Karena tidak diikuti oleh peragaan-peragaan penyediaan makanan ternak dan peninjauan lokasi, maka penyuluhan-penyuluhan terpadu tidak akan berhasil. Penyediaan makanan ternak mengenai hijau-hijauan ini sangat penting untuk ternak sapi. Disamping sapi-sapi sehat dan gemuk, juga sapi ini kuat membajak sawah.

Karena didesa Karang rejo banyak yang memelihara ternak terutama sapi, maka diperlukan makanan-makanan sapi sepanjang tahun tanpa mempunyai rintangan cuaca. Rintangan cuaca yang dimaksud adalah



masalah musim kemarau. Pada musim kemarau, rumput-rumput yang ada mengering. Dengan rumput-rumput yang mengering pada musim kemarau, hijauan makanan sapi yang ada mengering semuanya. Maka hijauan makanan sapi bisa diawetkan sehingga sapi-sapi itu bisa tetap teratur makan hijauan sepanjang tahun. Pengawetan hijauan ini adalah pembuatan silase, amoniasi jerami.

Pada desa Karang rejo ini keadaan tanah relatif mempunyai kesuburan yang cukup baik sehingga cocok untuk lahan pertanian. Dengan adanya usaha pertanian akan menimbulkan suatu masalah. Masalah yang dihadapi masyarakat desa Karang rejo adalah limbah pertanian. Padahal limbah pertanian ini sangat berguna sekali untuk makanan ternak terutama sapi dan kambing. Limbah-limbah pertanian ini sangat berguna dan menguntungkan peternak dan tidak perlu dibuang atau dibakar. Limbah-limbah pertanian ini diolah dan bisa menjadi makana ternak dan bisa menambah gizi untuk ternak. Pada lembar lampiran yang ada dibelakang ini peneliti juga menerangkan mengenai cara menanam rumput gajah, rumput raja dan juga gliricidia. Disamping menanam, peneliti juga menerangkan pembuatan silase, amoniasi jerami dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak.



#### IV.2.8. Bidang fisik dan prasarana

Prasarana fisik seperti pembatas desa, balai desa, jalan desa, nama jalan desa, semboyan-semboyan, nama perangkat desa serta papan pengumuman yang cukup besar fungsinya untuk menunjang kelancaran kehidupan bermasyarakat.

Didalam membangun desa untuk pembangunan fisik dan prasarana diperlukan suatu modal. Modalnya adalah dana dan serta ditunjang oleh kerja sama penduduk desa. Dana ini bisa dikumpulkan melalui penjualan hasil-hasil kerajinan tangan ibu-ibu PKK dan juga melalui suatu jumputa-jumputan. Jumputan yang dimaksud adalah memberi hasil masyarakat desa, misalnya setiap keluarga memberi sumbangan beras atau jagung sebanyak satu sendok setiap hari. Bagi yang mampu atau kaya boleh lebih dan dikumpulkan oleh seorang petugas, setelah dikumpulkan maka beras dan jagung dijual. Dengan adanya penjualan beras atau jagung maka memperoleh dana. Dana ini dipergunakan untuk pembangunan masyarakat desa.

Secara umum program kerja kuliah kerja nyata didesa Karang rejo meliputi :

##### - Penghijauan

Penghijauan ini tidak asal penghijauan tetapi juga didalamnya melaksanakan penghijauan

,pohon-pohon yang dipakai juga harus menghasilkan dana, Contoh : Disepanjang jalan desa Karang rejo bisa ditanami sawo kecil atau juga mangga.Setelah berbuah lalu dijual dan keuntungannya dimasukkan kas desa.

- Kerja bakti membersihkan lingkungan

Disini juga membuat saluran-saluran pematas,membuat tempat pembuangan akhir sampah ,memperbaiki jalan yang rusak.

- Papanisasi

Membuat nama jalan desa dan pembatas desa (nama desa diperbatasan desa).

- Fungsionalisasi sarana olah raga dan balai desa

Perbaikan -perbaikan balai desa dilakukan gotong royong dengan masyarakat desa.Selama inibalai desa tidak digunakan sehingga peneliti ingin mengembalikan fungsi dari balai desa.Balai desa selama ini hanya digunakan untuk kepentingan rapat-rapat yang bersifat kecamatan dan mengenai rapat desa atau rembuk desa biasanya dilakukan dimasjid atau salah satu rumah warga desa .

- Dilakukan penyuluhan-penyuluhan.

## V. KESIMPULAN

### V.1. Kesimpulan.

Berdasarkan atas hasil dan pembahasan dari data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kondisi desa dapat dianggap cukup baik dan sarana maupun prasarana yang menunjang kehidupan sosial masih dapat dikembangkan lebih lanjut.
2. Kehidupan sosial masyarakat desa Karangrejo Kecamatan Ujung - Pangkah perlu mendapatkan perhatian terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan mata pencaharian.
3. Masalah kesehatan gigi dan kebersihan mulut belum banyak mendapatkan perhatian desa, dalam hal ini pada kasus penyakit Perio - dontal.
4. Pada sektor peternakan sebagai mata pencaharian tambahan masih belum dimanfaatkan secara optimal.



## V.2. S a r a n.

Berdasarkan atas kesimpulan tersebut diatas, maka disarankan agar :

1. Dilakukan peningkatan sarana dan prasarana penunjang dalam segi kehidupan sosial ekonomi bagi warga desa Karangrejo.
2. Perlu peningkatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan yang lebih baik.
3. Pengelolaan sumber daya alam sebagai penunjang kehidupan sosial ekonomi perlu peningkatan dan pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boedihardjo, 1979. Pencegahan penyakit periodontal secara klinis Lustrum V Universitas Airlangga, Airlangga University Press.
- Budi Setiawan. Partisipasi dan Pembangunan dipedesaan.
- Carransa F.A. 1979. Glickman' clinical periodontology prevention diagnosis and treatment of periodontology disease. In the practise of general dentistry, 5 th. W.B. Saunders Co Philadelphia Toronto London.
- Chambers D.W. 1978. Patient Susceptibility limits to the efectiveness of preventive. Oral health education oral health, 68:59-62.
- Glickman, I. 1972. Clinical periodontology, prevention diagnosis and treatment of periodontal disease. In the practise of general dentistry 4th. ed W.B. Saunders Co. Philadelphia Toronto London, page 254-266, 2978-299.
- Konig K.G. and Hoogendoom H. 1982. Prevensi dalam kedokteran gigi dan dasar ilmiahnya Indonesia dental industries P.T. Denta Jakarta, page 84-89.
- Laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Airlangga semester ganjil th. 1990/1991.
- Manson J.D. 1980. Periodontic 4 th ed, London dan Henry Kampton page 65-79.
- Priyatmoko. Pemerintahan dan administrasi desa & beberapa persoalan dan tantangannya bagi KKN.
- Westra P. MSc. Agr.. Usaha peternakan dipedesaan
- Sri Handayani. 1989. Ketrampilan ibu-ibu dalam menyikat gigi anaknya di Taman Kanak-Kanak Krisnamurti Kelurahan Tambaksari Kecamatan - Tambaksari.
- Stankey P.E. .1974. Tooth brushing, flossring and oral hygiene; justurction in Mc. Donald R.E. editions dentistry for child and adollesscent 2nd ed the C.V. Mosby Co. page 254-259.
- Undang-undang Republik Indonesia No.2 th. 1989 tentang Pendidikan Nasional.

## L A M P I R A N

## PENGELOLAAN LIMBAH

## 1. Sampah organik.

Sampah organik sudah merupakan masalah pedesaan, karena makin sempitnya lahan untuk membuang sampah secara "open dumping" mengingat hal ini maka sampah organik dapat dimanfaatkan untuk membuat kompos. Caranya dengan membuat lubang (misal ukurannya 2 X 1 X 1 M), kemudian masukkan sampah/daun-daun tambah kapur secukupnya (membuat anaerobik) dan ditimbun tanah setebal 15 - 20 cm, selanjutnya dibiarkan selama 3 - 5 bulan.

## 2. Gas Bio

Gas Bio biasanya mengandung campuran methane dan  $CO_2$ . Prinsip pembuatan gas bio adalah suatu proses fermentasi dari kotoran manusia atau kotoran binatang untuk memproduksi gas methane. Bahan campuran yang telah dicerna dapat dipakai sebagai pupuk.

Macam peralatan pembuatan gas bio adalah :

- single dan double digesters
- gas collector
- dan lain-lain

Cara pembuatan gas bio :

1. Kotoran binatang ternak (misalnya sapi) dan air dengan perbandingan 1 : 1 dimasukkan melalui influent pipe.
2. Proses pencernaan ----- proses anaerobik.
3. Perlu waktu cerna selama 30 - 50 hari (supaya organisme patogen mati).



#### 4. Gas yang keluar dan dapat digunakan.

Proses peragian tanpa oksigen (anaerobik fermentasi) adalah peristiwa alamiah dan terjadi tanpa campur tangan manusia.

Kotoran binatang dipecah dengan 2 tingkat proses bakterial yaitu :

1. Bahan organik dipecah oleh bakteri dan menghasilkan asam yang mudah menguap (asam asetat).
2. Pembentukan gas metan yang dipengaruhi oleh suhu dan keadaan asam.

Jika ada oksigen maka proses berhenti.

Proses anaerobik dalam produksi gas bio dapat ditingkatkan dengan meningkatkan suhu.

Pada proses termofilik (  $48^{\circ} - 60^{\circ}\text{C}$  ) :

- meningkatkan produksi gas bio
- pada suhu optimal (  $53^{\circ}\text{C}$  ) belum diperlukan penguangan volume pada digester untuk meningkatkan produksi gas bio.

Pada proses mesofilik (  $30^{\circ} - 40^{\circ}\text{C}$  )

- cukup menarik karena bakteri termofilik sangat peka terhadap perubahan suhu.
- dapat memakai "unit digester" dengan volume rendah.
- suhu optimal (  $18^{\circ} - 30^{\circ}\text{C}$  )
- pada suhu kurang dari  $18^{\circ}\text{C}$ , produksi gas bio menurun.

Walaupun prosesnya alamiah, tetapi produksi dan kecepatan dan kecepatan pembentukan gas bio dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme,



RUMPUT GAJAH

Termasuk rumput jenis unggul, produksi tinggi (100-525 ton/ha) mudah ditanam, nilai gizi baik (protein kasar : 6,4 - 9,7% dan serat kasar 27,5 - 34,5%). Sifat : umur panjang (peremajaan tanaman 4 - 8 tahun). akar dalam, tumbuh tegak dan berumpun (tinggi 4 m), tahan kekeringan dan lindungan sedang, tidak tahan air tergenang.

Cara tanam : dengan anakan rumput dan setek. setek dari batang umur  $\pm$  90 hari terdiri dari dua ruas (3 buku).

Waktu tanam sebaiknya awal musim hujan, tanah diolah ter lebih dahulu. jarak tanam 60 x 10 atau 60 x 125 atau 100 x 100 cm tergantung kesuburan tanah. Penanaman yang baik satu minggu sebelum tanam diberi  $\frac{1}{2}$  kg puok kandang/lubang, pada saat tanam diberi 5 gram TSP/lubang dan 5 gram KCL/lubang. Dua minggu setelah tanam diberi 5 gram urea/lubang (pemuokan urea diulang 2 - 3 kali pemotongan dan pemupukan TSP dan KCl diulang  $\frac{1}{2}$  tahun kemudian. Pemotongan pertama 50 - 60 hari setelah tanam (sebelum berbunga) dengan tinggi pemotongan : 10 - 15 cm. Pemotongan berikutnya selang 40 hari (musim hujan) atau selang 60 hari (musim kemarau).

Pemeliharaan : selesai potong, dilakukan penyiangan, pendangiran dan pembuangan batang yang mati (penyiangan dan pendangiran terlambat berakibatkan anakan terhambat, dan daun cepat berkurang).

Kegunaan : rumput potong (sapi dan domba), dibuat silase dan hay (pengawetan dan dikeringkan).



### RUMPUT RAJA (King Grass)

Termasuk rumput jenis unggul, produksi tinggi (125 - 1076 ton/ha/tahun), mudah ditanam, dan bernilai gizi tinggi (protein kasar : 8 - 13%). Berumur panjang (peremajaan : 4 - 8 tahun), berakar dalam, tegak dan berumpun dengan tinggi sampai 5 meter. Berdaun lebih besar dari rumput gajah, serta bertulang daun dan berbatang lebih lunak. Tahan kekeringan, tidak tahan lindungan dan air tergenang. Bahan tanam, jarak tanam, saat tanam cara pemupukannya serta pemeliharannya sama dengan pada rumput gajah. Akan tetapi rumput raja tidak memerlukan tanah yang subur dan gembur.

Pemanenan pertama umur 8 minggu setelah tanam, dengan tinggi pemotongan 10 - 15 cm diatas permukaan tanah. Pemotongan berikutnya selang 40 hari (dimusim hujan). Kegunaan rumput potongan (untuk sapi dan domba), bahan silase dan hay.

### GLIRICIDIA (Pohon Gamal)

Termasuk jenis kacang-kacangan, berbentuk pohon bertajuk rimbun, ditanam, dapat tumbuh ditanah yang kurang subur, tanah kering (kemarau panjang), tidak tahan genangan air, nilai gizi tinggi (protein kasar : 27,4% dan serat kasarnya 20,96%).

Bahan tanam : setek dari batang berumur 6 - 12 bulan. Bila ditanam pada permulaan musim hujan dipakai setek dengan ukuran (40 - 50 cm) bergaris tengah 3 - 3,5 cm,

dan untuk mencegah agar setek tidak busuk kulit bagian bawah ( $\pm 15$  cm) dibuang. Bila di tanam pada permulaan musim kemarau dipakai setek ukuran panjang ( $\pm 100$  cm) bergaris tengah 4 - 5 cm.

Pemotongan pertama umur 2 tahun setelah tanam, pemotongan berikutnya selang 2 - 3 bulan.

Kegunaan : sebagai pohon pelindung/teteduh, pohon lanjaran/penopang untuk penghijauan, pencegah alang-alang, penahan erosi, sebagai tanaman hias, tanaman tepi jalan, tanaman pagar, kayunya untuk bahan bangunan, pembuat arang dan kayu bakar, bunganya untuk sayur. daunnya untuk pakan ternak (sapi, domba/kambing).

Pemberian daun gliricidia dapat mencapai 60 - 70% dari bahan pakan keseluruhan, pemberiannya dengan dilayukan terlebih dahulu dan memerlukan waktu  $\pm 2$  minggu untuk membiasakan ternak makan daun gliricidia yang berbau langu ini.

#### PEMBUATAN SILASE

Silase adalah hijauan pakan ternak yang telah dipanen, dalam keadaan segar mengalami proses pengawetan dalam tempat khusus (silo). Silo dapat berupa lubang dalam tanah, ataupun bentukan lain diatas permukaan tanah, berupa tong dan lain-lain.

Bahan silase : hampir semua hijauan pakan ternak. (rumout atau rumput dan hijauan kacang-kacangan (1 : 1)).



Tujuan pembuatan silase :

1. Pengawetan dalam bentuk segar untuk persediaan musim kemarau
2. Memanfaatkan hasil-hasil sisa pertanian
3. Mempertahankan kualitas hijauan yang diawetkan.

Cara pembuatan : hijauan dilayukan/ dianginkan dan dipotong-potong (5 - 10 cm). Ada dua macam cara pembuatannya:

Cara I : Hijauan diaduk dengan bahan pengawet.

Cara II : Susunan hijauan berlapis-lapis secara bergantian dengan bahan pengawet (untuk silo berbentuk lubang dalam tanah, tebal satu lapis hijauan 20 - 25 cm).

Adapun bahan pengawet yang dapat dipakai adalah (pilih salah satu) :

- 1,8 - 2 kg tetes/100 kg hijauan, atau
- 3,4 - 3,8 kg tepung jagung/100 kg hijauan, atau
- 3,4 - 3,8 kg onggok/100 kg hijauan, atau
- 5 - 10 kg dedak halus/100 kg hijauan.

Setelah bahan disusun, dipadatkan (sesedikit mungkin udara dalam silo), lalu ditutup rapat-rapat bilamana perlu diberi pemberat supaya tidak terbuka. Setelah 3 - 4 bulan baru dibuka, Tanda-tanda silo yang baik : Warna tetap hijau, harum, keasaman tidak terdapat jamur, lendir sedikit sekali, pH 4 - 4,2). Silase yang baik ini dapat disimpan lebih dari dua tahun. Sebelum diberikan pada ternak silase diangin-anginkan terlebih dahulu (untuk menghilangkan bau gas yang merangsang yang dapat



menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan bagi ternak).

#### AMONIASI JERAMI

Jerami padi bernilai gizi rendah protein 3 - 4 % dan daya cernanya 35% serta daya suka rendah pula sehingga perlu dilakukan pengolahan jerami salah satu cara dengan amoniasi (dengan urea) yang bertujuan : mengurangi serat kasar, meningkatkan protein (menjadi 13 - 17 %), meningkatkan daya cerna (menjadi lebih 55 %) dan meningkatkan daya suka ternak.

Cara pembuatannya : jerami padi dipotong-potong 5 - 10 cm, timbang 1 kg dan masukkan dalam kantong plastik tebal (jangan bocor). Timbang urea sebanyak 3 - 5 % ( atau  $3/100 \times 1 \text{ kg} = 0,03 \text{ gram}$ ), larutkan urea tersebut dalam air sehingga menjadi 1 liter (air; jerami = 1 : 1), dan masukkan larutan urea ini dalam kantong plastik yang berisi jerami, aduklah hingga rata dan padatkan, kemudian tutuplah yang rapat. Simpan paling sedikit selama 3 minggu baru dibuka. Sebelum diberikan pada ternak, angin-anginkan terlebih dahulu selama sehari semalam.

(Catatan : pemakaian urea jangan lebih 6%, bila terlalu banyak urea dapat menimbulkan keracunan pada ternak).

#### PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN SEBAGAI PAKAN TERNAK

Limbah pertanian adalah sisa tanaman pertanian pasca (lewat) panen, setelah diambil hasil utamanya termasuk pula hasil samping industri pertanian, berupa limbah

pertanian : jerami padai, jerami jagung, pucuk tebu, jerami kedelai, jerami kacang tanah, jerami kentang, jerami wortel dll.

Berupa limbah industri pertanian : dedak (bekatul), sekam, empok (jagung), onggok (ampas tapioka), tetes, ampas tebu (bagasse), blotong, bungkil kelapa sawit, bungkil kedelai dan lain-lain.

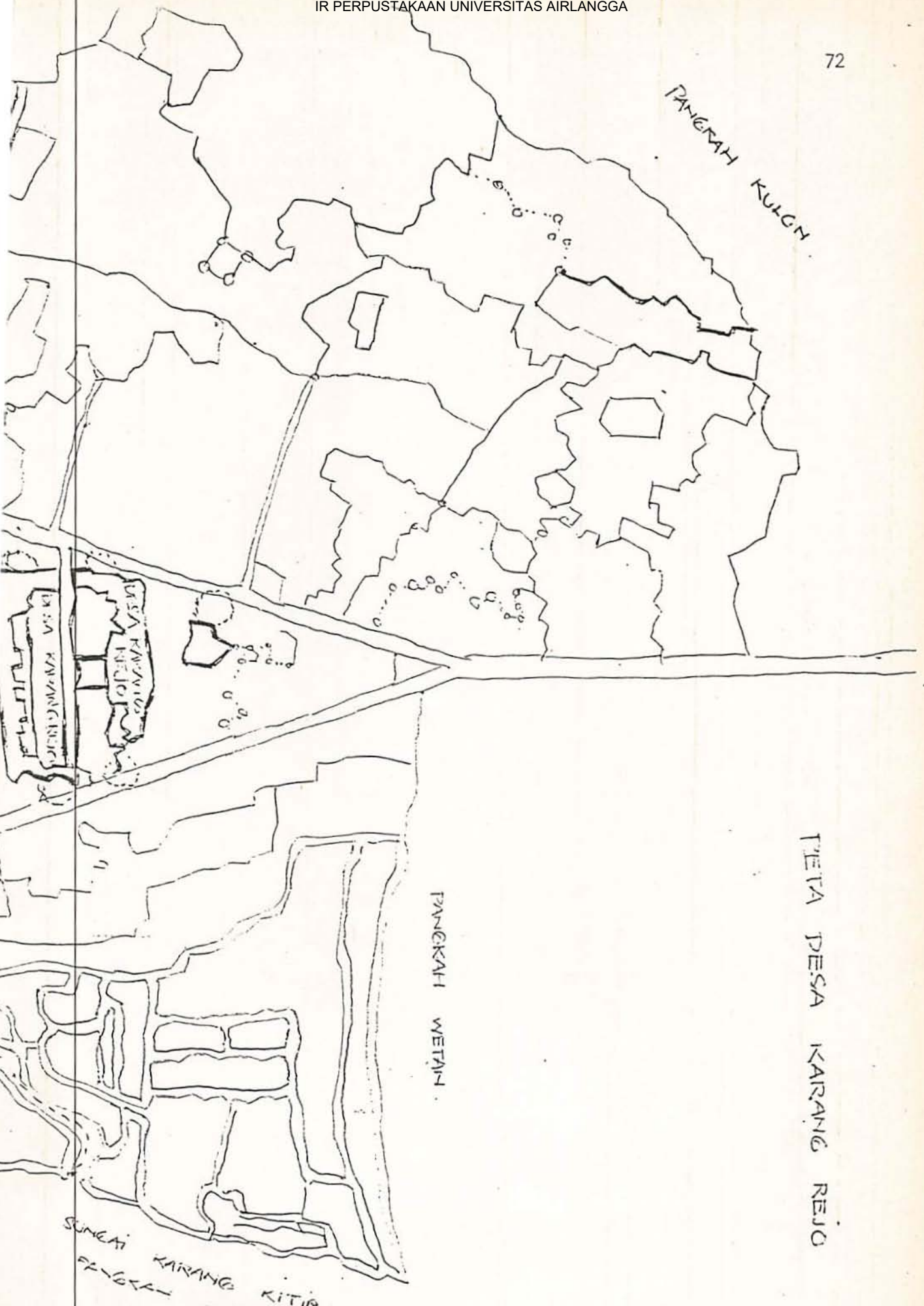
Pada umumnya limbah pertanian mempunyai kandungan serat yang tinggi sehingga daya cernaannya rendah. Untuk dapat memanfaatkan limbah tersebut sebagai pakan ternak, limbah dapat diberikan secara langsung kepada ternak dalam bentuk segar tetapi hanya mungkin dilakukan dengan penambahan pakan bergizi tinggi dapat berupa hijauan jenis kacang-kacangan segar, konsentrat (dodol) dan sebagainya. Pemberian yang lain kepada ternak dapat berupa limbah olahan baik untuk tujuan pengawetan maupun untuk meningkatkan nilai gizinya (misalnya amoniasi). Hal ini tergantung jenis limbahnya.

Sampai saat ini limbah yang sering dimanfaatkan adalah jerami padi, jerami jagung dan limbah industri gula. Pucuk tebu : penggunaannya dapat bentuk segar atau diawetkan (silase, wafer, pellet). Wafer : pengawetan dengan cara dicacah, dikeringkan dan dipress dalam bentuk ball (kotak), kandungan protein kasar pucuk tebu segar 6 %, wafer 5,31 %. serat kasar pucuk tebu segar 37,9%, wafer 34,88%.

Pemanfaatan wafer untuk pakan ternak dengan cara amoniasi atau penambahan tetes dalam konsentrat.

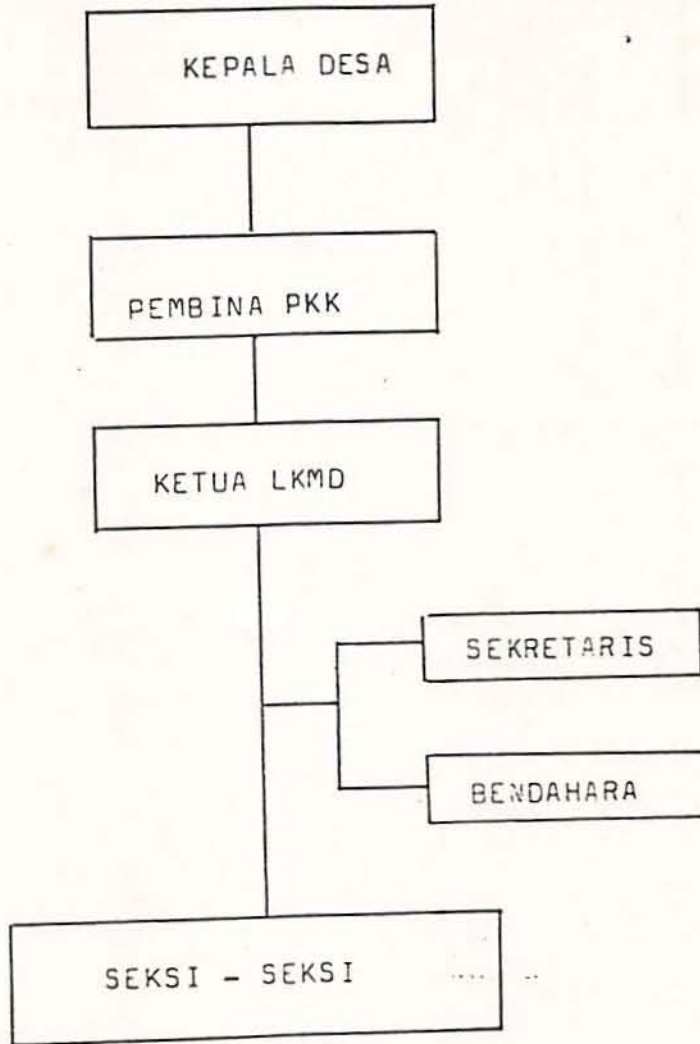
Ampas tebu (Bagasse, momol). Nilai gizi ampas tebu sebenarnya tidak memenuhi persyaratan untuk pakan ternak baik untuk hidup pokok maupun berproduksi. Karena kandungan protein kasarnya rendah sekali (1,61%), sedangkan serat kasarnya tinggi (44,3%), sehingga daya cernanya rendah (11%) sebagai pakan ternak hanya dapat dilihat dari kandungan karbohidrat, juga sebagai penyerap tetes. Oleh sebab itu pemanfaatan ampas tebu sebagai pakan ternak dianjurkan memakai tetes/dicampur, (ampas tebu), tetes = 3 : 7) atau ditambah bungkil kedelai/kacang tanah (ampas tebu : tetes : bungkil kedelai = 2 : 2 : 1).





PETA DESA KARANG REJO

STRUKTUR ORGANISASI LKMD  
DESA KARANG REJO



STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA

